



Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji Kabupaten Deli Serdang

Herlina¹

Health Services for Hajj Pilgrims in Deli Serdang Regency

Abstrak

Sebanyak 602 calon haji mengikuti kegiatan manasik haji akbar di Taman Pramuka Pemkab Deli Serdang. Dari 602 calon haji yang akan diberangkatkan, terdiri dari 243 laki-laki dan 359 perempuan, yang tergabung dalam dua kelompok terbang. Namun demikian, jauh hari sebelum pelaksanaan rukun dan wajib haji tersebut, pemerintah telah menyiapkan banyak hal untuk menjamin upaya pembinaan, pelayanan dan perlindungan kepada jemaah haji terutama di bidang kesehatan. Penelitian ini bertujuan memaparkan proses pemeriksaan kesehatan jemaah haji di Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini merupakan analisis lanjut yang dilakukan pada tahun 2021, dari penelitian Evaluasi Implementasi Kebijakan *Istithaah* Kesehatan Jemaah Haji Indonesia tahun 2019. Desain yang digunakan adalah riset operasional. Data kualitatif dikumpulkan melalui FGD serta *indepth interview*. Adapun informannya adalah Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Deli Serdang serta Puskesmas, Kanwil Kemenag Sumatera Utara dan Kantor Agama Kabupaten Deli Serdang, Asosiasi Kesehatan Haji Indonesia (AKHI), Persatuan Dokter Kesehatan Haji Indonesia (PERDOKHI), 2 puskesmas untuk jemaah haji (kota/desa) di Kabupaten Deli Serdang. Data kuantitatif dikumpulkan dari hasil observasi saat pemeriksaan kesehatan. Analisis data menggunakan triangulasi.

Pemeriksaan kesehatan tahap 1 mulai tanggal 11 s.d 20 Februari 2019 pada 621 jemaah. Pemeriksaan tahap 1 dilakukan di 2 puskesmas yaitu Puskesmas Lubuk Pakam dan Bandar Khalipah. Sedangkan pemeriksaan tahap 2 dilakukan pada tanggal 25 Februari s.d 8 Maret 2019 sebanyak 616 jemaah di RSUD, vaksinasi telah dilakukan pada tanggal 23-25 April di 2 PKM (PKM Lubuk Pakam dan Bandar Khalipah), namun saat pengumpulan data berlangsung masih ada satu-dua jemaah haji yang datang ke Dinas Kesehatan yang masih melakukan vaksinasi meningitis.

Kata kunci: pelayanan kesehatan, jemaah haji, Kabupaten Deli Serdang

Abstract

A total of 602 hajj candidates took part in the grand pilgrimage ritual at the Scout Park of the Deli Serdang Regency Government. Of the 602 hajj candidates who will be departed, consisting of 243 men and 359 women, who are members of two flying groups. However, long before the implementation of the pillars and obligatory hajj, the government has prepared many things to ensure efforts to foster, service and protect the pilgrims, especially in the health sector. This study aims to describe the process of health checks for Hajj pilgrims in Deli Serdang Regency.

This research is a further analysis carried out in 2021, from the research on the Evaluation of the Implementation of the Health Policy of Indonesian Hajj Pilgrims in 2019. The design used is operational research. Qualitative data were collected through FGDs and in-depth interviews. The informants were the Health Office of North Sumatra Province and Deli Serdang Regency as well as Public Health Centers, Regional Office of the Ministry of Religion of North Sumatra and the Religious Office of Deli Serdang Regency. Indonesian Hajj Health Association (AKHI), Indonesian Hajj Health Doctors Association (PERDOKHI), 2 Health Centers for Hajj pilgrims (city/village) in Deli Serdang Regency. Quantitative data were collected from observations during health checks. Data analysis using triangulation.

Phase 1 health checks from 11 to 20 February 2019 for 621 congregants. Phase 1 examination was carried out in 2 health centers namely Lubuk Pakam and Bandar Khalipah health centers. While the second stage of the examination was carried out on February 25 to March 8, 2019 as many as 616 congregants at the RSUD, Vaccination was carried out on April 23-25 at 2 PKM (PKM Lubuk Pakam and Bandar Khalipah), but when data collection took place there were still one or two congregations Hajj pilgrims who come to the health office who are still vaccinating against meningitis.

Keywords: health services, hajj pilgrims, Deli Serdang Regency

¹ Dosen pada Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Persada Husada Indonesia

Pendahuluan

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto melaporkan jika Indeks Kepuasan Jemaah Haji Indonesia (IKJHI) 1440H/2019M naik menjadi 85,91 dan masuk dalam kategori sangat memuaskan. Ini merupakan capaian tertinggi sepanjang dilakukannya survei kepuasan jemaah haji Indonesia yang telah dimulai sejak tahun 2010 bahkan sepanjang sejarah perhajian di Indonesia. Capaian ini meningkat 0,68 poin dibandingkan IKJHI 2018 lalu yang berada pada angka 85,23. Angka ini bahkan melampaui target kepuasan jemaah yang ditetapkan Kemenag pada Rakernas 2019, yaitu sebesar 85,30 (Liputan6.com, 2019).

Tidak kurang dari 231 ribu jemaah haji Indonesia diberangkatkan ke tanah suci pada musim haji 1440H/2019M. Untuk faktor internal, ada tiga hal yang mempengaruhi keberhasilan pelayanan haji. Pertama, pemerintah dalam hal ini seluruh kementerian dan lembaga terkait memiliki komitmen yang tinggi mengusung kebersamaan. Seluruh petugas yang berasal dari berbagai kementerian/lembaga termasuk Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal, pada saat penyelenggaraan haji menurut Menag langsung melebur dalam satu komando dan kesatuan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh jemaah haji Indonesia. Faktor kedua yang mendukung keberhasilan adalah dedikasi petugas-petugas haji Indonesia yang luar biasa. Secara keseluruhan bagaimana dedikasi dan komitmen petugas haji Indonesia di lapangan amat luar biasa. Ini patut diapresiasi. Namun, tidak menutup mata bila dalam catatan survei BPS terdapat kekurangan di beberapa titik petugas haji. Salah satunya, kemampuan Karu (ketua regu) dan Karom (ketua rombongan) dalam memberikan pelayanan. Tapi secara keseluruhan, petugas haji memiliki peran dalam menyukseskan penyelenggaraan haji tahun 2019. Ketiga, faktor internal yang tak kalah penting adalah jemaah haji Indonesia yang cukup tertib. Ketertiban jemaah haji ini bahkan sudah diakui oleh negara lain termasuk Arab Saudi. Karena tertibnya jemaah kita, ini

memudahkan Kemenag sebagai petugas untuk mengatur pergerakan jemaah (Liputan6.com, 2019).

Sebanyak 602 calon haji mengikuti kegiatan manasik haji akbar di Taman Pramuka Pemkab Deli Serdang, Jalan Tirta Deli Lubuk Pakam, Senin 24 Juni 2019. Dari 602 calon haji yang akan diberangkatkan, terdiri dari 243 laki-laki dan 359 perempuan, yang tergabung dalam dua kelompok terbang (kloter). Kedua kelompok terbang tersebut, untuk yang pertama yaitu kloter utuh dengan jumlah 393 jemaah yang akan diterbangkan dari Bandara Internasional Kualanamu Deli Serdang, menyusul bagi kloter tidak utuh dengan jumlah 214 jemaah. Calon jemaah haji tertua asal Deli Serdang berusia 89 tahun atas nama Bubi bin Ruslan dari Kecamatan Hamparan Perak, sedangkan calon jemaah haji termuda berusia 19 tahun atas nama Muhammad Rizaldi Ritonga bin Drs. Zainaluddin Ritonga dari Kecamatan Namorambe. Sementara itu, Wakil Bupati Deli Serdang HMA Yusuf Siregar mengatakan tujuan diselenggarakannya kegiatan manasik haji adalah untuk membekali seluruh calon jemaah, agar dapat tertingkat pemahaman dan pengetahuannya sebelum menuju tanah suci. "Selama ini kita telah banyak mendengar dan menerima pelajaran tentang pelaksanaan ibadah haji ini, melalui kelompok bimbingan haji yang mungkin telah diikuti secara pribadi. Karenanya mari kita sempurnakan pengetahuan dasar tersebut melalui kegiatan manasik ini. Semoga upaya yang kita lakukan ini mendapat ridho dari Allah SWT, agar nantinya menjadi bekal bagi kita selama menjalankan ibadah haji ke tanah suci" (Sumutpos.com, 2019).

Dalam hitungan hari, seluruh jemaah haji akan memasuki masa puncak pelaksanaan ibadah haji di Arafah, Muzdalifah dan Mina (Armuzna). Fase Armuzna ini akan terjadi pada tanggal 9-13 Dzuhijjah atau diperkirakan akan dimulai pada 10 Agustus 2019. Namun demikian, jauh hari sebelum pelaksanaan rukun dan wajib haji tersebut, pemerintah telah menyiapkan banyak hal untuk menjamin upaya pembinaan, pelayanan dan perlindungan kepada jemaah haji terutama di bidang kesehatan. Pada

penyelenggaraan ibadah haji tahun 1440H/2019M, untuk melayani 231.000 jemaah haji Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) telah menyediakan fasilitas kesehatan berupa Klinik Kesehatan Haji Indonesia (KKHI) di Makkah dan Madinah. Selain di dua daerah kerja (Daker) tersebut, layanan kesehatan juga diberikan oleh Tim Kesehatan Mobile Bandara (TMB) di dua bandara; King Abdul Aziz Jeddah dan Prince Mohammed bin Abdulaziz Madinah (Kominfo, 2019).

Kegiatan ibadah haji dan umrah mempunyai sisi yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya yaitu standar pelaksanaannya saat masih di tanah air dan pelayanan saat berada di tanah suci. Banyak aspek penting yang harus diperhatikan pembinaannya seperti dalam pelayanan jasa (pembayaran setoran ongkos naik haji ke bank, pengurusan dokumen haji dan umrah, pemeriksaan kesehatan calon jemaah), bimbingan manasik (materi bimbingan, metode dan waktu bimbingan), penyediaan perlengkapan, dan konsultasi keagamaan. Sedangkan standar pelayanan ibadah haji dan umrah di tanah suci adalah pelayanan akomodasi, transportasi, konsumsi, serta kesehatan. Pelayanan ibadah haji tidak bisa lepas dari pemerintah, bahkan pemerintah harus mengambil tanggung jawab tersebut untuk memberikan kepastian keberangkatan, dan memberi kemudahan dalam pelayanan kepada masyarakat (Kemenag, 2012).

Pelayanan ibadah haji merupakan tugas nasional dan tanggung jawab pemerintah di bawah koordinasi Menteri Agama, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Menteri berkoordinasi atau bekerja sama dengan masyarakat, lembaga atau instansi terkait, dan Pemerintah Kerajaan Arab Saudi. Pembinaan haji diwujudkan dalam bentuk pembimbingan, penyuluhan, dan penerangan kepada masyarakat dan jemaah haji. Pelayanan diwujudkan dalam bentuk pemberian layanan administrasi dan dokumentasi, transportasi, kesehatan, serta akomodasi dan konsumsi. Perlindungan diwujudkan dalam bentuk jaminan dan

keamanan jemaah haji selama menunaikan ibadah Haji. Penelitian ini bertujuan memaparkan proses pemeriksaan kesehatan jemaah haji di Kabupaten Deli Serdang.

Metode

Penelitian ini merupakan analisis lanjut yang dilakukan pada tahun 2021, dari penelitian Evaluasi Implementasi Kebijakan *Istithaah* Kesehatan Jemaah Haji Indonesia tahun 2019. Desain yang digunakan adalah riset operasional dengan mengambil data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif akan di kumpulkan melalui FGD pada lintas program dan sektor terkait serta *indepth interview*. Adapun informasi dalam penelitian ini adalah Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Deli Serdang serta Puskesmas, Kanwil Kemenag Sumatera Utara dan Kantor Agama Kabupaten Deli Serdang. Asosiasi Kesehatan Haji Indonesia (AKHI), Persatuan Dokter Kesehatan Haji Indonesia (PERDOKHI), 2 puskesmas untuk jemaah haji (kota/desa) di Kabupaten Deli Serdang. Data kuantitatif dikumpulkan dari hasil observasi saat pemeriksaan kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 29 Tahun 2019 tentang Penetapan Kuota Haji Tahun 1440H/ 2019M mengatur bahwa kuota haji Indonesia berjumlah 221.000. Jumlah itu terdiri dari 204.000 kuota haji reguler dan 17.000 kuota haji khusus. Kuota haji reguler terbagi menjadi dua, yaitu 202.487 untuk jemaah haji dan 1.513 untuk tim petugas haji daerah (TPHD). Sebanyak lebih 87,84% kuota jemaah haji reguler Provinsi Sumatera Utara yang sudah terlunasi. Pelunasan (7.284 jemaah) BPIH tahap pertama bagi jemaah haji reguler akan berlangsung sampai 15 April 2019. Pelunasan dilakukan setiap hari kerja dengan waktu pembayaran untuk Indonesia bagian barat jam 08.00-15.00 WIB, Indonesia bagian tengah jam 09.00-16.00 WITA, dan Indonesia bagian timur jam 10.00-17.00 WIT. Sistem pelunasan mulai tahun ini, selain datang langsung ke Bank

Penerima Setoran (BPS) awal, pelunasan juga bisa dilakukan secara *non teller* melalui ATM, internet dan *mobile banking*.

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 33 kabupaten/kota, sedang jumlah *waiting list* (daftar tunggu) jemaah haji Provinsi Sumatera Utara sampai tanggal 27 Juli 2017 sebanyak 104.125 orang dengan masa tunggu 13 tahun. Provinsi Sumatera Utara memiliki embarkasi sendiri. Sampel penelitian di Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Deli Serdang, pemilihan kabupaten/kota karena pelayanan hajinya termasuk yang baik. Jumlah jemaah haji sebanyak 621 orang, mayoritas berasal dari Deli Serdang, sebagian dari Medan dan kabupaten lainnya. Jemaah pada umumnya lansia, yang gagal berangkat tahun ini 2 orang karena gagal ginjal.

Pemeriksaan kesehatan tahap pertama ini sebagai upaya penilaian status kesehatan pada jemaah haji tahun 2019. Dengan metode pemeriksaan medis yang dilakukan untuk mendapatkan data kesehatan bagi upaya-upaya perawatan dan pemeliharaan, serta pembinaan dan perlindungan. Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara telah melakukan pemeriksaan kesehatan tahap 1 mulai tanggal 11 s.d 20 Februari 2019 pada 621 jemaah. Pemeriksaan tahap 1 dilakukan di 2 puskesmas yaitu Puskesmas Lubuk Pakam dan Bandar Khalipah. Sedangkan pemeriksaan tahap 2 dilakukan pada tanggal 25 Februari s.d 8 Maret 2019 sebanyak 616 jemaah di RSUD. Kriteria pemeriksaan pada jemaah yang berumur 50 tahun ke bawah ada tes kehamilan sedangkan yang berumur 50 tahun ke atas pemeriksaan EKG dan gula darah. Jika ditemukan jemaah harus dirujuk untuk rawat jalan dan rawat inap maka sistem BPJS yang akan bekerja dalam pelayanan kesehatan tsb.

Pemeriksaan kesehatan tahap pertama ini berfungsi sebagai identifikasi, karakterisasi dan prediksi, serta penentuan metode eliminasi faktor risiko kesehatan jemaah haji, dasar upaya perawatan dan pemeliharaan kesehatan, serta upaya-upaya pembinaan dan perlindungan kesehatan jemaah haji nantinya. Pemeriksaan

kesehatan yang dilakukan antara lain pengukuran tekanan darah, EKG, pernafasan, asam urat dan kolestrol, namun bagi calon jemaah haji yang sudah berusia 60 tahun ke atas akan dirujuk ke spesialis penyakit dalam ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labura Aek Kanopan. Semua pembiayaan untuk pemeriksaan kesehatan haji ditanggung oleh APBD alias gratis baik jemaah yang mempunyai BPJS maupun yang tidak mempunyai BPJS, termasuk jika dirujuk ke RS maupun yang perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium. Hal ini karena Bupati Deli Serdang mantan Ketua NU. Jumlah jemaah dari Kabupaten Deli Serdang ada 688 jemaah dengan jumlah risti sebanyak 409 jemaah (59%).

Vaksinasi meningitis *meningokokus* menjadi syarat utama bagi jemaah haji dan umroh Indonesia yang akan berangkat ke Arab Saudi. Selain tuntutan kebugaran fisik, vaksinasi juga untuk mencegah penularan penyakit menular pada saat jemaah menjalankan prosesi ibadah haji dan umrah. Ibadah haji dan umrah erat kaitannya dengan aktivitas berkumpulnya jemaah dari berbagai penjuru dunia dalam jumlah besar. Potensi penularan penyakit menjadi perhatian serius pemerintah, sebab virus berbahaya dapat dengan mudah menyebar dari satu jemaah haji ke jemaah lainnya. Menurut Untung, Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, Pasal 3 menyatakan bahwa penyelenggaraan ibadah haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan sebaik-baiknya bagi jemaah haji sehingga dapat menunaikan ibadah sesuai ketentuan ajaran agama Islam. Kesehatan adalah hal sangat penting dalam menunaikan ibadah haji dan umrah. Pemerintah melakukan upaya perlindungan kesehatan bagi jemaah haji dan umrah melalui pemberian vaksinasi meningitis *meningokokus*. Vaksinasi telah dilakukan pada tanggal 23-25 April di 2 PKM (PKM Lubuk Pakam dan Bandar Khalipah), namun saat pengumpulan data berlangsung masih ada satu-dua jemaah haji yang datang ke dinas kesehatan yang masih melakukan vaksinasi meningitis.

Koordinasi dengan KKP sudah baik, namun K3JH hanya kembali 30% saja.

Berdasarkan hasil penetapan *istithaah*, dari 621 jemaah yang dinyatakan *istithaah* kesehatan sebanyak 619 orang, *istithaah* dengan pendampingan sebanyak 2 orang, dan yang tidak dinyatakan *istithaah* sebanyak 1 orang karena gagal ginjal. Data 50 orang jemaah haji yang diharapkan dipantau oleh TKHI ternyata tidak ada datanya, namun hal tersebut bias dicek di Siskohatkes. TKHI mendata semua orang yang dating ke posko. Diceritakan bahwa pada hari pertama benar-benar *crowded*, hampir semua jemaah sakit. Ada jemaah luka bakar karena tidak pakai sandal, kemudian setelah diperiksa ternyata jemaah tersebut juga menderita diabetes melitus. Menurut TKHI sangat penting pendampingan oleh keluarga khususnya untuk jemaah yang berusia 70 tahun ke atas, meskipun tidak sakit. Hal tersebut perlu dilakukan karena pada waktu di asrama sehat, namun setelah sampai di Arab Saudi beberapa jemaah sakit. Beberapa diantaranya mengalami demensia (2 orang), ada juga yang mengalami mimisan, ambeien, tidak selera makan serta tidak bisa tidur. Jumlah jemaah haji diabetes melitus yang mengalami gangren ada 3 orang dan dirawat setiap hari. Satu diantaranya sembuh.

Terdapat 1 orang yang akan masuk pintu pesawat, tiba-tiba sesak dan akhirnya batal untuk diberangkatkan. Ternyata setelah 10 hari pemulangan, Jemaah tersebut dikabarkan meninggal di RS Masahud Madinah dengan diagnosa H1N1 (tanggal 18 September 2019). Jemaah tersebut sebelumnya didiagnosa pneumonia dan fraktur pada *collum femoris sinistra*. Jemaah tersebut tidak mau makan, sering kumat, setelah rukun haji kumat lagi. Pak Ibnu merupakan jemaah haji yang menempati kamar dengan jemaah yang menderita H1N1 dan sekarang menderita sakit. Hal yang perlu diperhatikan adalah orang yang menempati kamar yang sama dengan penderita yaitu Ketua Regu dari rombongan tersebut pada waktu di Makkah.

Menurut Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Provinsi Sumatera Utara, seorang

yang dinyatakan menderita H1N1 harus mendapat info dari dokter yang menangani jemaah yang meninggal dan didiagnosa H1N1. Seharusnya kebijakan pemerintah pusat yang menyiapkan vaksin H1N1. Untuk jemaah yang berusia 60 tahun ke atas seharusnya divaksinasi influenza. Jumlah jemaah haji Kabupaten Deli Serdang ada 651 jemaah dengan jumlah risti ada 196 jemaah, jemaah yang memenuhi syarat *istithaah* jemaah 515 jemaah. Jemaah haji yang menjalani rawat inap ada 19 jemaah, rawat jalan 1.267 jemaah, dan jemaah yang meninggal ada 3 jemaah. Berdasarkan penjelasan dari Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kabupaten Deli Serdang, pemeriksaan dengan *thermal scanner* dilakukan di bandara, sementara di bus sampai dengan di asrama jemaah terus dipantau. Menurut penjelasan dari puskesmas, dari 50 orang yang dipantau, hanya 2 orang yang baru mengembalikan K3JH. Hal tersebut diperkuat oleh Kepala KKP karena ada pemahaman di Kab. Deli Serdang selama 40 hari setelah pulang haji tidak boleh keluar rumah. K3JH mencapai di bawah 30% karena masih ada budaya pulang haji boleh keluar rumah setelah 40 hari tujuannya untuk menjaga kemabruran.

Pengalaman tahun yang lalu ada 2 jemaah yang tidak *istithaah*. Kalau yang satu keluarga jemaah yang datang dan menyatakan bahwa jemaah tidak bisa bangun, sakit dan sudah cuci darah maka pihak Dinkes merasa mudah menuliskan keputusan tidak *istithaah* kepada jemaah tersebut karena tidak berhadapan langsung dengan jemaah. Namun ada satu jemaah lain yang sudah cuci darah 2 kali seminggu datang ke Dinkes dan marah-marah, terus badannya tampak sehat, maka rekomendasi tidak *istithaah* tidak dikeluarkan Dinkes, bahkan jemaah tersebut sudah punya *WAG (WhatsApp Group)* sesama pasien cuci darah yang ikut rombongan berangkat haji. Selama ada hambatan dalam implementasi *istithaah* kesehatan Dinkes melakukan koordinasi baik di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi, RS, puskesmas dan kantor Kemenag.

Menurut dr. Jeffri dari Dinkes Kabupaten Deli Serdang: "*Sosialisasi sudah dilakukan oleh*

Dinas Kesehatan di awal tahun. Namun demikian tingkat pemahaman istithaah dari masyarakat adalah mempersulit pelaksanaan ibadah haji. Menurut puskesmas tidak ada masalah dalam pelaksanaan istithaah kesehatan haji.”

Kendala dan hambatan; pemberangkatan jemaah pada asrama pada malam hari sehingga TKHI tidak sempat melakukan sosialisasi karena siang harinya jemaah sudah siap-siap untuk berangkat ke Jeddah karena waktu keberangkatan dipercepat.

Menurut Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang, pendaftaran sepanjang tahun. Masih ada jemaah yang berangkat melalui dana talangan, lebih 50% jemaah yang pergi dengan dana talangan batal. Data 2020, menurut Siskohat 2017 yang harus berangkat tahun 2019. Porsi hari ini tidak bisa dipatok, tetapi porsi sementara. Sekarang talangan sudah ditutup, dan dinyatakan haram. Namun sekarang ada pegadaian. Mengapa MUI dan DPR tidak melarang hal tersebut? Kerjasama Koperasi Nusantara dengan bank, dia yang menalangi bank. Fatwa talangan haji moratorium dan hasilnya diberi sanksi khususnya Bank Penerima Setoran (BPS).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Jumlah jemaah haji sebanyak 621 orang, mayoritas berasal dari Deli Serdang, sebagian dari Medan dan kabupaten lainnya. Jemaah pada umumnya lansia, yang gagal berangkat tahun ini 2 orang karena gagal ginjal. Pemeriksaan kesehatan tahap pertama ini sebagai upaya penilaian status kesehatan pada jemaah haji tahun 2019. Dengan metode pemeriksaan medis yang dilakukan untuk mendapatkan data kesehatan bagi upaya-upaya perawatan dan pemeliharaan, serta pembinaan dan perlindungan. Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara telah melakukan pemeriksaan kesehatan tahap 1 mulai tanggal 11 s.d 20 Februari 2019 pada 621 jemaah. Pemeriksaan tahap 1 dilakukan di 2 puskesmas yaitu Puskesmas Lubuk Pakam dan Bandar Khalipah.

Sedangkan pemeriksaan tahap 2 dilakukan pada tanggal 25 Februari s.d 8 Maret 2019 sebanyak 616 jemaah di RSUD. Kriteria pemeriksaan pada jemaah yang berumur 50 tahun ke bawah ada tes kehamilan sedangkan yang berumur 50 tahun ke atas pemeriksaan EKG dan gula darah. Jika ditemukan jemaah harus dirujuk untuk rawat jalan dan rawat inap maka sistem BPJS yang akan bekerja dalam pelayanan kesehatan tsb. Vaksinasi telah dilakukan pada tanggal 23-25 April di 2 PKM (PKM Lubuk Pakam dan Bandar Khalipah), namun saat pengumpulan data berlangsung masih ada satu-dua jemaah haji yang datang ke Dinas Kesehatan yang masih melakukan vaksinasi meningitis. Koordinasi dengan KKP sudah baik, namun K3JH hanya kembali 30% saja.

Saran

Saat manasik haji sebaiknya jemaah juga diberikan pengetahuan tentang cuaca dan pola hidup di Arab Saudi sehingga lebih mudah untuk penyesuaian diri.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan untuk ibu Dr. Rustika, SKM., M.Si selaku pembimbing dan kontributor data penelitian

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz dan Kustini, Ibadah Haji dalam Sorotan Publik (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 22.
- Achmad Muchaddam Fahham. Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya (Kajian Vol. 20 No. 3 September 2015 hal. 201 – 218)
- Aula Mashuri Siregar, Analisis SWOT Terhadap Pelayanan Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang, Skripsi, [http://repository.uinsu.ac.id/5396/1/SKRI PSI.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/5396/1/SKRI%20PSI.pdf) 5
- BPKH, 2021. Daftar Antrean Haji di Kota Bandung 21 Tahun, By Humas BPKH, 28 Desember 2021, <https://bpkh.go.id/daftar-antrean-haji-di-kota-bandung-21-tahun/>

- Febryan A, Tiga Tahapan Pemeriksaan Kesehatan Jemaah Haji, Republika, Selasa, 07 Juli 2020, <https://ihram.co.id/berita/qd3nf0327/tiga-tahapan-pemeriksaan-kesehatan-jemaah-haji>
- Fidiansjah Mursjid Ahmad. *Istithaah* pada Jemaah haji. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Haji dan Umrah 2016 (*Enhancing Health Promotion and Diseases Prevention in Hajj Health Services*), Yogyakarta 25-26 Oktober 2016, hal. 78-88. Jakarta: Interna Publishing
- Maulana kautsar, Calon Jemaah Haji Harus Cek Kesehatan 3 Kali, Dream news. Minggu, 20 Januari 2019 <https://www.dream.co.id/news/calon-jemaah-haji-diminta-untuk-memastikan-kondisi-kesehatan-190118k.html>
- Muhammad M. Basyuni. Reformasi Manajemen Haji (Jakarta : FDK Press, 2008)
- Pedoman Teknis Pemeriksaan Kesehatan Jemaah Haji, Pusat Kesehatan Haji Kementerian Kesehatan RI, 2010
- Permenkes No.15 Tahun 2016 tentang Istithaah Kesehatan
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 442/MENKES/SK/VI/2009 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Haji
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Haji dari Masa ke Masa, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah Kementerian Agama, 2012), hlm. 247
- Kemenkes, 2018. Petunjuk Teknis Pemeriksaan dan Pembinaan haji
- Kemenkes, 2017, Pemeriksaan dan Pembinaan Kesehatan Haji, 2017
- Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia Nomor: 458 Tahun 2000 dan Nomor: 1652.A/MENKES-KESOS/SKB/XI/2000 tentang Calon Haji Wanita Hamil untuk Melaksanakan Ibadah Haji
- Keputusan Menteri Agama (KMA) No .29 Tahun 2019 tentang Penetapan Kuota Haji Tahun 1440H/ 2019 M
- Kominfo, 2019, Kesiapan Bidang Kesehatan Menghadapi Puncak Haji 2019
- Liputan 6.com, Indeks Kepuasan Haji 2019 Naik, Menag Ucap Syukur, 17 Oktober 2019
- Rustika, dkk. Kajian *Istithaah* Jemaah haji periode Haji Tahun 2016. Laporan Penelitian Kajian 2016. Pusat Humaniora dan Pemberdayaan Masyarakat
- Sumut pos.com, 25 Juni 2019, 602 Calon Haji Ikuti Manasik Haji di Taman Pramuka Pemkab Deli Serdang, <https://sumutpos.jawapos.com/daerah/25/06/2019/602-calon-haji-ikuti-manasik-haji-di-taman-pramuka-pemkab-deliserdang/>
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji